

**PROFIL PETANI SAYURAN DI DESA CAMPANG
KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2015**

Skripsi

**Oleh
INTAN RETNO KARTIANI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PROFIL PETANI SAYURAN DI DESA CAMPANG KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2015

Oleh

Intan Retno Kartiani

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang Profil Petani Sayuran Di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015. Dengan indicator meliputi : umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, jenis sayur mayur, modal, pemasaran, pendapatan bersih dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi berjumlah 352 kepala keluarga petani dan sampel yang diambil 10% yang berjumlah 35 KK. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data berupa tabulasi dan persentase sebagai dasar menginterpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa : 74,3% petani sayuran berumur 25-64 tahun dengan tidak tamat pendidikan dasar (9 tahun) 60,00%. Petani sayuran di Desa Campang memiliki luas pertanian sedang dengan luas 0,25-2,0 ha dan 22,85% petani sayuran menanam buncis. Total modal sayuran Rp. 210.567.000 dan 33,54 digunakan untuk membeli pupuk. Sebanyak 77,14% petani menjual hasil panennya kepada makelar dengan pendapatan di atas rata-rata sebanyak 62,85% petani. Sebagian besar (57,14%) petani memiliki jumlah tanggungan keluarga <4 orang dengan 54,28% petani kebutuhan pokoknya terpenuhi (pengeluaran < pemenuhan kebutuhan pokok per bulan).

Kata Kunci : Profil Petani, Sayuran, Pertanian

ABSTRACT

THE FARMERS VEGETABLES PROFILE IN CAMPANG VILLAGE GISTING DISTRICT TANGGAMUS 2015

By

Intan Retno Kartiani

The objective of the research is to assess about the farmers vegetables profile in Campang Village Gisting District Tanggamus 2015. The indicators are : age, formal education, child quantity, land area, kind of vegetables, authorized capital, product marketing, current income, and fulfillment needs in live.

This Study used description method. Total population are 352 patriarch farmers and taken sample is 10% which totaled 35 patriarch. Data collection uses observation, interview, and documentation. Data analyzed are tabulation and percentage as basic interpretation of this research.

Results of this research showed that : 74,30% vegetables farmers in age 25-64 years old and almost of them didn't finish their basic school (9 years) 60,00%. Vegetables farmers in Campang Village have agriculture extent of 0,25-2,0 ha or 91,42% vegetable farmers plant beans. All capital vegetables farmers Rp. 210.567.000 and 33,54% used to buy fertilizer. About 77,14% respondent market their results to vegetables broker with income above average 54,14%. Half of respondent are small family (>4 family members) about 57,14% which 74,28% vegetables farmers fulfillment needs n live not enough (expenditure < fulfillment needs in live pokok every month)

Kata kunci: *farmers profile, vegetables, agriculture*

**PROFIL PETANI SAYURAN DI DESA CAMPANG
KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2015**

Oleh

INTAN RETNO KARTIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PROFIL PETANI SAYURAN DI DESA
CAMPANG KECAMATAN GISTING
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2015**

Nama Mahasiswa : **Intan Retno Kartiani**

No. Pokok Mahasiswa : 1113034040

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

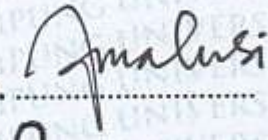
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

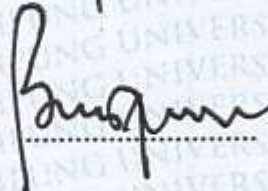
Ketua : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.



Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Budiyo, M.S.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Retno Kartiani
NPM : 1113034040
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP
Alamat : Jl. Pulau Ternate Gang.Kubis no. 9 Kel. Jagabaya II
Kec. Wayhalim Permai, Bandar Lampung,
Lampung

Dengan Ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul "Profil Petani Sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015" Dalam Skripsi Ini Tidak Terdapat Karya Yang Pernah Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Kesarjanaan Di Suatu Perguruan Tinggi Dan Sepanjang Pengetahuan Saya Juga Tidak Terdapat Karya Atau Pendapat Yang Pernah Ditulis Atau Diterbitkan Oleh Orang Lain, Kecuali Yang Secara Tertulis Diacu Dalam Naskah Dan Disebutkan Dalam Daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 26 Januari 2016
Pemberi pernyataan



Intan

an Retno Kartiani
NPM 1113034040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kel. Sawah Brebes, Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung pada tanggal 20 April 1993, anak pertama dari tiga bersaudara buah hati pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Parjinh

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 4 Kampung Sawah Brebes dan lulus pada tahun 2005,

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 24 Bandarlampung lulus pada tahun 2008 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. Pada Tahun 2011 terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN.

MOTO

“Rasulullah SAW bersabda: “ Dan barangsiapa yang berjalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin, syukur yang tak pernah henti dari hati atas karunia Allah SWT, dengan kasih sayangnya ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi

Bapak dan ibu tercinta, terima kasih untuk kasih sayangnya yang telah tulus ikhlas membesarkanku dan mendidikku dengan penuh kesabaran, dan senantiasa memberikan aku semangat, dukungan baik moril maupun material serta do'anya yang tak ternilai untuk keberhasilanku.

Adik-adik ku tersayang M. Sunni, dan M. Fathur terima kasih untuk selalu memberikan semangat, dan dukungannya selama ini.

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “Profil Petani Sayur Mayur di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015”, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan sekaligus dosen pembimbing Utama, Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si, selaku pembimbing pembantu dan Bapak Drs. Budiyo, M.S., selaku dosen pembahas membimbingan dan memberikan saran serta kritik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum,

selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Sudoriyono selaku Kepala Desa Campang Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Yeni selaku sekretaris desa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan masukan bagi penulis selama penelitian.
8. Bapak/Ibu selaku petani sayuran di Desa Campang yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.
9. Salam sayang buat Ibunda tercinta dan Ayahanda tercinta, terima kasih atas segalanya; do'a yang selalu menyertaiku, kasih sayang, perhatian, semangat, kejujuran, kesabaran, dan motivasi untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
10. Adik-adik kesayangan ku: M. Sunni dan M. Fathur yang selalu memberikan semangat dan kekuatan dalam keadaan sesulit apapun. Terimakasih untuk kebaikan dan kemurnian hati kalian.

11. Sahabatku Anggun dan Wilda yang selalu sabar menemani dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Keluarga besar geografi khususnya rekan-rekan seperjuangan angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas do'a, dukungan dan kebersamaanya selama ini
13. Almamater tercinta, Universitas Lampung

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 26 Januari 2016
Penulis,

Intan Retno Kartiani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Pengertian Geografi	10
2. Profil Petani	11
3. Pengertian Sayuran	11
4. Luas Lahan Petani Sayuran	13
5. Modal Petani Sayuran.....	14
6. Pemasaran Petani Sayuran.....	15
7. Pendapatan Bersih Petani Sayuran	16
8. Usia Petani Sayuran	16
9. Tingkat Pendidikan Petani Sayuran.....	17
10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sayuran	18
11. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Sayuran	19
B. Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel.....	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel.....	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian	23
1. Variabel Penelitian	23
2. Definisi Operasional Variabel.....	24

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.	Observasi.....	28
2.	Wawancara.....	29
3.	Dokumentasi	29
E.	Teknik Analisis Data.....	30
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Tinjauan Geografis Desa Campang	32
1.	Letak Astronomis Desa Campang	32
2.	Letak Administratif Desa Campang	32
3.	Keadaan Iklim Desa Campang	36
4.	Luas dan Tata Guna Lahan Desa Campang	40
5.	Topografi Desa Campang	43
B.	Keadaan Penduduk Desa Campang	44
1.	Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk	44
2.	Kepadatan Penduduk	46
3.	Komposisi Penduduk	48
	3.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	48
	3.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	54
	3.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	56
C.	Profil Petani Sayuran di Desa Campang	59
1.	Usia Petani	59
2.	Pendidikan Responden	62
3.	Luas Lahan Responden	63
4.	Jenis Tanaman Sayuran Responden	65
5.	Modal Responden	69
6.	Pemasaran Responden	73
7.	Pendapatan Bersih Responden	76
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	79
9.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Responden	81
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi Penggunaan Lahan di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	2
2. Susunan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	3
3. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus dipenuhi Per Orang Per Tahun di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	20
4. Data Curah Hujan di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2004-2015	36
5. Zona / Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidt Ferguson	37
6. Penggunaan Lahan di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	40
7. Klasifikasi kemiringan lereng	42
8. Kemiringan Lereng di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	42
9. Jumlah Pertumbuhan Penduduk di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	44
10. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	48
11. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	54
12. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	56
13. Tabel Frekuensi Usia Petani Sayur Mayur di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	58
14. Komposisi Umur Responden di Desa Campang Kecamatan Gisting	

	Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	59
15.	Tingkat Pendidikan Formal Responden di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	61
16.	Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Garapan Sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	63
17.	Jenis Tanaman Sayuran Yang Diusahakan Responden di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	65
18.	Penggunaan Modal Petani Sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	69
19.	Tabel Frekuensi Modal Per Tahun Petani Sayur Mayur di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	70
20.	Standar Modal Petani Sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	71
21.	Pemasaran Tidak Langsung Responden di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	73
22.	Pendapatan Bersih Per Tahun Responden di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	76
23.	Pendapatan Responden Berdasarkan Luas Lahan Per Tahun di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	76
24.	Penggolongan Pendapatan Responden Per Tahun di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	77
25.	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga Responden di Desa Campng Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	79
26.	Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga Responden di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Administrasi Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	34
2. Diagram batas besar nilai dari masing-masing tipe curah hujan Schmidt Ferguson	37
3. Keadaan vegetasi di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	39
4. Kondisi pertanian sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	40
5. Peta Penggunaan lahan di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	41
6. Piramida Penduduk di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	51
7. Keadaan pertanian sayur mayur jenis kubis dan buncis di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	57
8. Peta Persebaran jenis sayur mayur di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	67
9. Cara penyaluran makelar untuk membawa sayur mayur di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani menurut Harris Hasyim (2010:22) adalah manusia mencoba mengaturnya atau mengusahakan pertumbuhan tanaman dan hewan untuk diambil hasilnya, merubah tumbuh-tumbuhan dan hewan serta lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Petani merupakan pekerjaan yang sebagian besar dilakukan oleh penduduk pedesaan. Penduduk di daerah pedesaan ini, sering memiliki aneka jenis usaha tani yang dilakukan seperti tanaman bahan makanan pokok seperti padi dan juga jenis hortikultura atau sayuran antara lain tomat, cabai, mentimun, bawang merah, bawang putih, labu, sawi, dan tanaman perkebunan lainnya seperti kopi, cengkeh, kelapa, pisang, teh dan lain-lain. Bercocok tanam sayuran merupakan sumber penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya.

Desa yang memiliki penduduk sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani adalah Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus yang berjarak 15 km dari Ibukota Kabupaten Tanggamus dan 3 km dari Kecamatan Gisting. Desa Campang memiliki luas 900 ha dan hampir seluruhnya berupa dataran

kering dan dijadikan tanah pertanian rakyat, penggunaan lahan dapat dilihat pada

Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Komposisi Penggunaan Lahan di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan	
		Ha	Persentase
1	Lahan tidak terpakai	403,00	44,77%
2	Pertanian sayuran	382,70	42,52%
3	Ladang perkebunan	82,00	9,11%
4	Pemukiman	31,50	3,50%
5	Sawah	21,00	2,33%
6	Lapangan	0,50	0,05%
7	Fasilitas umum	0,50	0,05%
8	Fasilitas pemerintahan	0,15	0,01%
	Jumlah	900,00	100,00 %

Sumber : Data Monografi Desa Campang 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan penggunaan lahan yang terluas (42,52%) untuk pertanian sayuran, selanjutnya untuk ladang perkebunan sebesar 9,1%. Desa Campang terletak di kaki gunung sehingga sebagian besar permukaan tanahnya miring. Daerah ini digunakan penduduk desa untuk bercocok tanam, baik tanaman pangan seperti kol, mentimun, wortel, cabai atau perkebunan seperti coklat, salak, kelapa dan lain-lain. Tanah yang datar digunakan untuk pemukiman penduduk dan perkantoran pemerintahan. Sedangkan lahan yang tidak terpakai merupakan lereng curam sehingga tidak dapat dimanfaatkan.

Berbagai mata pencaharian dilakukan oleh penduduk Desa Campang seperti pedagang, petani, pegawai negeri dan lain-lain, namun sebagian besar Penduduk Desa Campang memiliki mata pencaharian sebagai petani yang dapat dilihat melalui Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Susunan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	
		Jiwa	Persentase
1	Petani sayuran	362	29,2 %
2	Petani perkebunan	200	16,1 %
3	Petani buah-buah	173	13,9 %
4	Buruh tani	155	12,5 %
6	Peternak	122	9,8 %
7	Pedagang	63	5,0 %
8	PNS	33	2,6 %
9	Buruh swasta	32	2,58 %
10	Sopir	31	2,5 %
11	Guru	21	1,6 %
12	Ojek	21	1,6 %
13	Pengrajin	17	1,3 %
14	Montir	14	1,1 %
15	Dokter	2	0,1 %
	Jumlah	1.236	100,00%

Sumber : Data Monografi Desa Campang Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa jenis mata pencaharian penduduk Desa Campang sebagai petani sayuran sebesar 29,2% dan ke dua sebagai petani perkebunan sebesar 16,1%. Bercocok tanam sayuran paling banyak dipilih oleh petani karena sayuran dapat tumbuh sangat baik dan hasil panennya selalu stabil dibandingkan padi.

Desa Campang memiliki jumlah penduduk 5.103 jiwa yang terdiri dari 2.352 laki-laki dan 2.751 perempuan dengan jumlah 910 kepala keluarga, sehingga didapati gambaran bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga sebesar 5,6 jiwa begitu pula bagi petani sayuran Desa Campang. Bagi petani sayuran banyaknya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi tingkat kesejahteraan karena harus memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga seperti pangan dan pakaian.

Sebagai gambaran untuk mengetahui luas kepemilikan lahan yang dimiliki penduduk Desa Campang yaitu dengan menghitung $900 \text{ ha} : 910 \text{ kk} \times 1 \text{ kk} = 0,98$ ha per kk, dapat diketahui bahwa 1 kk memiliki lahan 0,98 ha untuk usaha tani, yang digunakan sebagai sumber penghasilan utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi, sosial keluarganya.

Suatu hal penting bagi kehidupan petani di pedesaan, yaitu terjadinya budaya warisan harta bagi anaknya yang telah melaksanakan perkawinan. Hal ini akan berakibat pada semakin berkurangnya kekayaan orang tua berupa lahan sebagai sumber penghasilan dan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Sebagai gambaran yang diusahakan para kepala keluarga petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus adalah sayuran semusim dan sayuran tahunan seperti wortel, cabai, kol, tomat, kacang panjang dan lain-lain.

Dilihat dari aneka jenis tanaman sayuran yang diusahakan dan luas sempitnya lahan yang ada dan diusahakan setiap petani tersebut, akan menentukan besar kecilnya penghasilan petani dan hanya jenis sayuran yang dihasilkan dari jenis tanamn sayuran yang diusahakan dalam pemenuhan dan kelangsungan hidup Petani Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Profil Petani Sayuran Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat sebagai berikut :

Bagaimanakah profil Petani Sayuran Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015?

Berdasarkan masalah di atas, profil tentang petani yang akan diketahui sebagai berikut :

1. Berapakah umur setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?
3. Berapakah luas lahan yang dimiliki oleh setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?
4. Apasajakah jenis sayuran yang ditanam oleh setiap petani sayuran di Desa Campang kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?
5. Berapakah modal yang dikeluarkan setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus selama proses penanaman hingga panen Tahun 2015 ?
6. Bagaimanakah pemasaran hasil panen setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?
7. Berapakah pendapatan bersih per tahun yang diperoleh oleh setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?

8. Berapakah jumlah tanggungan keluarga setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015 ?
9. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga setiap petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Profil Petani Sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Indikator tujuan meliputi :

1. Umur petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
2. Tingkat pendidikan formal petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
3. Jenis sayur mayur yang ditanam oleh petani sayuran di Desa Campang kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
4. Luas lahan yang dimiliki oleh petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
5. Modal yang dikeluarkan petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus selama proses penanaman hingga panen.
6. Pemasaran hasil panen sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
7. Pendapatan bersih per tahun yang diperoleh oleh petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

8. Jumlah tanggungan keluarga petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
9. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang profil petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi petani dan usaha tani kepada Lembaga Dinas Pertanian Kabupaten Tanggamus dan Lembaga Dinas Pertanian Propinsi Lampung dalam mengembangkan usaha petani dan menerapkan kebijakan yang lebih baik kedepannya.
4. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang terdiri dari Geografi Ekonomi dan Geografi Sosial.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru SMA kelas XII semester 1 pada pokok bahasan Kawasan Industri dan Pertanian, Sub Pokok Bahasan Penyebaran Lokasi Pertanian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah profil petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
3. Ruang lingkup tempat adalah Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus
4. Ruang lingkup ilmu adalah geografi ekonomi.

Menurut N.Daldjoeni (1982:3) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang kegiatan manusia di dalam ruang, unsur-unsur ruang adalah sebagai berikut :

1. Spasial atau tata ruang yaitu persebaran gejala alami dan manusiawi
2. Ekologi yaitu adaptasi manusia dengan lingkungan fisik dan biologisnya
3. Region yaitu wilayah tempat tinggal manusia berdasarkan kesatuan fisiografinya.

Geografi selalu menekankan aspek manusia di dalamnya. Hal ini dikarenakan manusia berada dalam ruang yang dikaji. Sedangkan geografi ekonomi menurut H. Robinson dalam N. Daldjoeni (1982:78) mengartikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi

(bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan geografi ekonomi. Hal ini dikarenakan manusia selalu berusaha meningkatkan taraf kelangsungan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk pertanian, perdagangan, transportasi, dll. Selain itu, geografi ekonomi berusaha menjawab pertanyaan – pertanyaan ini : Jenis kegiatan apakah yang dilakukan oleh manusia ? kemudian baru dimana, mengapa, kapan dan bagaimanakah kegiatan tersebut dilaksanakan ?.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto dalam Budiyono (2003:3) Geografi pada dasarnya adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat Bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Karl Ritter dalam Daljoeni (1982:3) geografi adalah suatu telaah mengenai bumi sebagai tempat hidup manusia. Dalam kajiannya, studi geografi mencakup semua fenomena yang terdapat di permukaan bumi, baik alam organik maupun alam anorganik yang terkait dengan kehidupan manusia, termasuk aktivitas manusia juga turut dibahas. Contohnya, sungai adalah bagian dari alam anorganik yang mempunyai kaitan langsung dengan kehidupan manusia.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut terdapat suatu kesamaan sudut pandang dari para ahli tersebut, mereka memandang permukaan bumi sebagai lingkungan yang memengaruhi kehidupan manusia, di mana manusia mempunyai pilihan untuk

membangun atau merusaknya. Selain itu menelaah tentang persebaran manusia dalam ruang dan keterkaitan manusia dengan lingkungannya

2. Profil Petani

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:367) profil adalah sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang, lukisan gambaran seseorang, dan grafik atau ikhtiar yang memberikan fakta secara khusus. Lebih lanjut menurut Moeksin (2008:76) profil adalah gambaran nyata tentang keadaan fisik maupun nonfisik dari suatu objek. Sedangkan menurut Mubyarto (1989:1) petani adalah orang atau sekumpulan orang-orang yang mengusahakan atau mengatur agar terjadi pertumbuhan dan pengambilan hasilnya. Dari pendapat tersebut petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, sayur, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Dapat disimpulkan profil petani merupakan gambaran dan potensi pribadi yang dimiliki oleh petani dalam mengelola usaha tani untuk memperoleh hasil panen.

3. Pengertian Sayuran

Berdasarkan Hassan Shadily dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:558) sayuran adalah berbagai daun-daun seperti sawi, tumbuh-tumbuhan (taoge), polong atau bijian (kapri, buncis) dan sebagainya yang dapat dimasak.

Menurut Nazarrudin (1993:3) sayur berdasarkan ketinggian tempat tumbuh digolongkan menjadi 3 jenis yaitu jenis sayuran yang hidup di dataran rendah yang tumbuh pada suhu diatas 28°C memiliki akar yang dalam seperti daun bawang dan jagung. Sayuran yang hidup di dataran tinggi pada suhu dibawah 21°C biasanya memiliki akar yang dangkal seperti kentang, kubis, lobak. Sedangkan ada sayuran yang bisa hidup dan beradaptasi di kedua tempat tersebut seperti cabai dan kangkung.

Berdasarkan kebiasaan tumbuh sayuran dapat dibedakan menjadi sayuran semusim dan tahunan. Sayuran semusim adalah yang memiliki siklus hidup dalam satu musim dan diperbanyak dengan biji seperti tomat, wortel, kentang, sawi, dan bawang. Sedangkan sayuran tahunan adalah yang memiliki siklus hidup tahunan dan produktifitasnya tidak terbatas seperti kangkung air, melinjo, nangka muda dan petai.

Berdasarkan daya tahan penyimpanan setiap sayuran berbeda-beda. Sayuran jenis daun biasanya tidak akan bertahan lama dan mudah busuk atau kering seperti bayam, kangkung, dan selada. Sementara sayuran yang memiliki daya tahan tinggi adalah jenis umbi-umbian seperti kentang. Untuk daya tahan sayuran jenis buah tergantung dari tebal atau tipisnya kulit seperti tomat dapat lebih tahan lama daya tahan pembusukannya dibandingkan terong, karena kulit tomat lebih tebal dari terong.

Pembagian jenis sayuran berdasarkan morfologi: sayuran daun, sayuran batang, sayuran akar, sayuran ubi, sayuran umbi, sayuran bunga, sayuran buah dan sayuran biji. Umur tanaman sayur mayur tergolong singkat karena tanaman

semusim. Karena untuk di panen sayuran hanya membutuhkan waktu hitungan hari dan hitungan bulan.

Waktu penanaman sayuran berlangsung di bulan-bulan tertentu. Hal ini sesuai dengan sifat dan syarat pertumbuhan tanaman. Di Indonesia dikenal dua musim yang amat berpengaruh terhadap siklus pertanian, yaitu musim hujan pada Bulan Maret-Oktober dan musim panas pada bulan Oktober- Maret. Pada musim hujan pada Bulan Maret-Oktober tanaman yang akan ditanam adalah tanaman yang tinggi akan kebutuhan air, seperti daun bawang, terong, selada. Sedangkan pada musim kemarau tanaman yang akan ditanam yaitu bawang putih, bawang merah.

4. Luas Lahan Petani Sayuran

Menurut Hasan Shadily dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:172) luas adalah ukuran panjang bidang lebar ruang atau lapangan yang diukur oleh satuan luas. Sedang menurut Mubyarto (1989:70) Lahan adalah tanah dengan segala ciri-ciri, kemampuan maupun sifatnya beserta segala sesuatu yang terdapat di atasnya termasuk didalamnya kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan. Lahan memiliki banyak fungsi bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Salah satunya yaitu fungsi produksi yang berkaitan dengan pertanian.

Lahan pertanian merupakan alat mutlak yang harus dimiliki oleh petani. Hal ini seperti dengan yang dinyatakan oleh Mubyarto (1989:70) bahwa modal utama dan satu-satunya petani adalah tanah. Lahan dapat memproduksi sayuran yang dibutuhkan oleh manusia. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka makin

banyak hasil produksi pertanian yang diperoleh oleh petani. M. Dawam Raharjo (1984:23) menggolongkan luas lahan petani menjadi :

- a. Sangat luas yang memiliki lahan pertanian diatas 5 ha.
- b. Luas memiliki lahan pertanian 2 ha – 5 ha.
- c. Sedang memiliki lahan antara 0,5 ha – 2,0 ha.
- d. Sempit memiliki lahan 0,25 ha – 0,5 ha
- e. Sangat sempit 0,10 ha - 0,25 ha

Dapat disimpulkan luas lahan petani adalah luas tanah yang diukur satuan luas dan digarap oleh petani dalam kurun waktu tertentu.

5. Modal Petani Sayuran

Menurut Mubyarto (1989:107) modal adalah sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadang-kadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non-manusiawi termasuk tanah. Sedangkan modal menurut ekonomi adalah barang atau uang yang bersama-sama produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian, Murbyarto (1989:108). Modal petani antara lain : tanah. uang, barang seperti cangkul, bajak, alat pertanian,

Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah uang. Modal yang diperoleh petani umumnya digunakan untuk membiayai persiapan/penggarapan tanah, termasuk upah ternak, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida dan lain-lain. Modal sangat mempengaruhi pengembangan usaha petani. Semakin besar modal yang dimiliki petani maka semakin berkembang pula usaha pertanian petani

tersebut. Hal ini pun senada dengan pendapat Murbyarto (1989:107) petani yang maju akan selalu berusaha agar modalnya makin lama makin baik dan makin produktif. Modal yang produktif adalah modal yang menyumbang hasil total sebanyak biayanya.

Menurut pendapat diatas, modal pertanian adalah segala sesuatu biaya dan dana yang dimiliki oleh petani dan dibutuhkan oleh petani selama proses produksi pertanian berlangsung.

6. Pemasaran Petani Sayuran

Menurut Phillip Kotler dalam Muhammad Firdaus (2008:161) pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan penawaran dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sedangkan menurut William J. Stanton dalam Muhammad Firdaus (2008:161) pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial. Ada banyak cara untuk memasarkan hasil produksi petani sayuran, salah satunya yaitu pemasaran tidak langsung yaitu penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen melalui perantara atau distributor (Marius, 1999:195) :

Pemasaran tidak langsung dibagi menjadi 3 :

- a. Penjualan barang melalui perantara distributor yaitu bentuk pemasaran yang dijual terlebih dahulu oleh petani ke distributor pembeli barang atau jasa tersebut.
- b. Penjualan melalui pengecer yaitu bentuk pemasaran yang dilakukan di tempat pengecer, petani tidak melakukan penjualan langsung kepada konsumen tapi dilimpahkan kepada pihak pengecer.
- c. Penjualan melalui makelar yaitu penjualan dilakukan oleh petani dengan cara menjualnya kepada pihak makelar yaitu pembeli yang membeli hasil petani sedikit demi sedikit dan dikumpulkan baru di distributorkan.

7. Pendapatan Bersih Petani Sayuran

Pendapatan bersih adalah pemasukan ekonomi dari hasil penjualan selama satu periode yang telah dikurangi oleh biaya-biaya yang diperlukan selama proses cocok tanam berlangsung. Senada oleh Ken Suratiyah (2009:88) pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi per usaha tani dengan satuan rupiah. Menurut Totok Mardikanto (1990:24) pendapatan petani harus dihitung dalam kurun waktu tahunan, karena pendapatan petani diperoleh pada saat panen yang waktunya tidak tiap bulan.

8. Usia Petani Sayuran

Menurut Nuswantari (1998:75) usia adalah lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Sedangkan menurut Sri Moetiningih Adioetmo (2010:57) usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

Penggolongan umur dapat dilakukan dengan menggunakan angka-angka mutlak ataupun presentase. Dalam penelitian ini, kelompok umur yang digunakan berdasarkan Sri Moetiningih Adioetmo (2010:57) yaitu :

- a. Umur 0-14 tahun (belum produktif).
- b. Umur 15-64 tahun (produktif penuh).
- c. Umur >65 tahun (tidak produktif penuh kembali)

Untuk menghasilkan produksi panen pertanian membutuhkan tenaga kerja yang produktif. Dalam pertanian rakyat, petani merangkap sebagai pekerja dan pengelola sehingga dalam kegiatan pertanian sangat membutuhkan tenaga fisik yang kuat. Selain itu tenaga kerja produktif dipandang sebagai usia yang paling maksimal dan optimal dalam melaksanakan pekerjaan.

9. Tingkat Pendidikan Petani Sayuran

Dalam pembangunan pertanian yang baik dibutuhkan petani yang berkualitas. Kualitas yang dimiliki oleh petani biasanya dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Menurut Mubyarto (1989:136) pendidikan memberikan usaha untuk membentuk pribadi manusia yang lebih baik melalui proses yang panjang. Tetapi hasilnya tidak dapat diketahui dengan segera. Hal ini dikarenakan yang ditekankan untuk dibentuk dan diarahkan adalah rohaninya bukan jasmaninya saja.

Dalam penelitian ini pendidikan yang digunakan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh petani. Berdasarkan Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 19 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar (9 tahun) = SD dan SMP
- b. Pendidikan menengah (3 tahun) = SMA/SMK sederajat
- c. Pendidikan tinggi = Diploma/Sarjana

Pendidikan yang digunakan dalam pembangunan petani tidak saja menyangkut pendidikan teknis tambahan dan pendidikan keterampilan pada petani-petani tua muda, tetapi menyangkut pula pendidikan golongan-golongan masyarakat luar petani misalnya para pelajar dan mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga di desa dan di kota, serta masyarakat kota pada umumnya. (Mubyarto, 1989:58).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam pembangunan pertanian sehingga semua lapisan masyarakat sangat dituntut untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi mungkin.

10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sayuran

Jumlah tanggungan keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai (Sri Moertiningsih Adioetama 2010:30). Biasanya anggota keluarga yang hidupnya masih ditanggung adalah anggota keluarga yang umurnya belum dan sudah tidak produktif lagi. Rata-rata memiliki umur kisaran 0-19 tahun dan >55 tahun. Biasanya yang menanggung beban keluarga adalah kepala keluarga.

Fakta yang cenderung kita temukan dilapangan adalah banyak keluarga yang berada di garis kemiskinan memiliki banyak jumlah anak, sedangkan keluarga

yang berada di atas garis kemiskinan cenderung memiliki sedikit jumlah anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga makin banyak biaya yang wajib dikeluarkan untuk membeli kebutuhan pokok keluarga.

Untuk membentuk keluarga yang sejahtera, Indonesia mengambil kebijakan dalam bidang kependudukan dan mendirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Menurut Program BKKBN nomor 64 tahun 1983 jumlah anak dalam sebuah keluarga yang dianggap ideal adalah dua. Sehingga dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan 1 orang anak.
- b. Suatu keluarga dinyatakan sedang dan ideal apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan 2 orang anak.
- c. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan > 2 orang anak.

11. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Petani Sayuran

Menurut Mubyarto (1989:177) kebutuhan pokok adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk menjaga kelangsungan hidupnya berupa pangan dan sandang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer.

Menurut Arie Kusumadewa dalam Totok madikanto (1990:23) untuk menghitung kebutuhan pokok minimal orang per tahun, pemenuhan kebutuhan pokok tersebut

meliputi : Beras 140 kg, Ikan Asin 15 kg, Gula pasir 3,5 kg, Tekstil kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, minyak goreng 6 kg, Garam 9 kg, sabun 20 kg, kain batik 2 potong. Karena sembilan kebutuhan pokok berbentuk barang maka perlu dirupiahkan terdahulu dengan harga yang berlaku, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus dipenuhi Per Orang Per Tahun di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015

No	Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan/Orang	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beras	320 kg	10.000	3.200.000
2	Ikan asin	15 kg	24.000	360.000
3	Gula pasir	3,5 kg	12.000	44.000
4	Tekstil kasar	4 m	20.000	80.000
5	Minyak tanah	60 L	12.000	720.000
6	Minyak goreng	6 kg	10.000	60.000
7	Garam	9 kg	4.000	36.000
8	Sabun	20 kg	3.500	70.000
9	Kain	2 potong	38.000	76.000
Jumlah				4.646.000

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui kebutuhan pokok/orang dalam waktu satu tahun sebesar Rp. 4.646.000. Untuk menghitung kebutuhan pokok per bulan, maka kebutuhan pokok dibagi 12 bulan, sehingga dapat diperoleh Rp.4.646.000 : 12 = Rp.387.166 per bulan. Jika jumlah pengeluaran per bulan lebih atau sama dengan Rp. 388.166 per bulan, maka kebutuhan pokoknya dikategorikan terpenuhi, jika tidak berarti belum terpenuhi.

B. Kerangka Pikir

Sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di daerah pedesaan dan melakukan mata pencaharian sebagai petani khususnya petani sayuran dengan mengolah lahan dan menanam tanaman pangan sebagai sumber utama untuk mendapatkan penghasilan. Dengan penghasilan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup anggota keluarga. Jumlah penghasilan yang didapat tergantung kepada luas sempitnya lahan yang diusahakan petani dalam menanam petani.

Namun kenyataannya, usaha mengolah lahan untuk ditanam sayuran luasnya bervariasi setiap keluarga, sehingga penghasilan yang diperoleh setiap keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya secara layak. Disamping itu, jumlah keluarga yang dimiliki akan memberikan gambaran tersendiri terhadap social ekonomi keluarga tersebut.

Atas dasar kerangka pikir tersebut, kiranya sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Profil Petani Sayuran Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini ditujukan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki, yaitu profil petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah kepala keluarga yang memiliki mata pencaharian sebagai petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Melalui pra-survei telah diketahui bahwa jumlah kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa

Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus berjumlah 352 orang pada tahun 2015.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan sebagai untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih besar lagi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka diambil 10% dari jumlah populasi yang ada di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus sehingga jumlah sampel adalah $352 \times 10\% = 35,2$. Jadi sampel dalam penelitian ini apabila dibulatkan berjumlah 35 petani sayuran.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menulis nama, setelah itu daftar nama diletakkan kedalam wadah dan dikeluarkan satu per satu sebanyak 35 nama dengan nama yang berbeda. Nama yang sudah keluar diletakkan kembali dalam wadah dan kocok kembali sampai 35 sampel.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:38). Lebih lanjut menurut Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto (2010:159) variabel sebagai gejala yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yaitu profil petani sayuran yang indikatornya meliputi : jenis tanaman sayuran, luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pemasaran, pendapatan bersih, umur petani, tingkat pendidikan petani, dan jumlah tanggungan keluarga petani.

2. Definisi Operasioanal Variabel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:367) profil adalah sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang, lukisan gambaran seseorang, dan grafik atau ikhtiar yang memberikan fakta secara khusus. Melalui profil dapat diketahui gambaran nyata tentang potensi dan keadaan fisik maupun nonfisik dari suatu objek. Gambaran tentang profil petani yang akan diukur dan diketahui antara lain jenis tanaman sayuran, luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, pemasaran, pendapatan bersih, umur petani, tingkat pendidikan petani, dan jumlah tanggungan keluarga petani.

Definisi operasional variabel disusun sebagai berikut :

a. Umur petani

Umur adalah lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Sri Moetingsih Adioetmo , 2010:57). kelompok umur yang digunakan yaitu :

- a. Umur 0-14 tahun (belum produktif).
- b. Umur 15-64 tahun (produktif penuh).
- c. Umur >65 tahun (tidak produktif penuh kembali).

b. Pendidikan petani

Pendidikan yang digunakan yaitu pendidikan formal. Dalam penelitian ini yang diukur jenjang pendidikan yang sudah ditamatkan oleh petani. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18, dan 19 tentang sistem pendidikan bahwa pendidikan dibagi sebagai berikut :

- a. Rendah jika tidak tamat Pendidikan dasar (9 tahun) SD dan SMP
- b. Sedang jika tamat Pendidikan dasar (9 tahun) SD dan SMP
- c. Tinggi jika tamat Pendidikan Menengah (3 tahun) SMA/SMK sederajat

c. Luas lahan

Luas lahan pertanian adalah ukuran besaran tanah yang digarap oleh petani dalam kurun waktu satu tahun. M. Dawam Raharjo (1984:23) menggolongkan luas lahan petani menjadi :

- a. Sangat luas yang memiliki lahan pertanian diatas 5 ha.
- b. Luas memiliki lahan pertanian 2 ha – 5 ha.
- c. Sedang memiliki lahan antara 0,5 ha – 2,0 ha.
- d. Sempit memiliki lahan 0,25 ha – 0,5 ha
- e. Sangat sempit 0,10 ha - 0,25 ha

d. Jenis tanaman sayuran

Menurut Hassan Shadily dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:558) sayur mayur adalah berbagai daun-daun seperti sawi, tumbuh-tumbuhan (taoge), polong atau bijian (kapri, buncis) dan sebagainya yang dapat dimasak. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah sayur jenis hortikultura seperti cabai, kubis, bawang merah, bawang putih, sawi, kentang, dan lain-lain.

e. Modal

Menurut Murbyarto (1989:108) modal adalah barang atau uang yang bersama-sama produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal yang dihitung dalam penelitian ini adalah banyaknya uang yang dipakai untuk membeli bibit, pupuk, upah tenaga kerja, dan lain-lain dengan satuan rupiah dalam waktu satu tahun panen.

f. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan penawaran dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut Marrius dalam Muhammad Firdaus (2008:163) pemasaran tidak langsung dibagi menjadi 3 :

- a. Penjualan barang melalui perantara.
- b. Penjualan melalui pengecer.
- c. Penjualan melalui makelar.

g. Pendapatan bersih

Menurut Totok Mardikanto (1990:24) pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi per usaha tani dengan satuan rupiah per tahun. Besar atau kecilnya pendapatan bersih petani tidak dibatasi dan tidak ditentukan. Penggolongannya menjadi :

- a. Pendapatan tinggi jika $>$ rata-rata pendapatan
- b. Pendapatan sedang jika $=$ rata-rata pendapatan
- c. Pendapatan rendah jika $<$ rata-rata pendapatan

h. Jumlah tanggungan kepala keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai. Menurut Program BKKBN nomor 64 tahun 1983 dalam sebuah keluarga ideal terdiri dari suami, istri dan dua anak, sehingga dapat digolongkan :

- a. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila < 4 orang
- b. Suatu keluarga dinyatakan sedang dan ideal apabila berjumlah 4 orang
- c. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila > 4 orang

i. Pemenuhan kebutuhan pokok

Pemenuhan kebutuhan pokok dalam penelitian ini meliputi sembilan bahan pokok per jiwa dalam kurun waktu 1 tahun yang telah diubah dalam bulan yang diungkapkan dalam satuan rupiah (Menurut Arie Kusumadewa dalam Totok Madikanto, 1990:23). Sehingga dapat digolongkan :

- a. Terpenuhi jika pengeluaran sebesar $> \text{Rp. } 388.166$
- b. Tidak terpenuhi jika pengeluaran $< \text{Rp. } 388.166$

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kalinger dalam Suharsimi Arikunto (2010:265) mengatakan bahwa mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek. Teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mencatat informasi yang lebih tepat

dan lengkap mengenai kondisi dan kegiatan yang berlangsung yang berkaitan dengan kegiatan pertanian petani sayuran di desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil (Sugiyono 2013:137).

Dalam penelitian ini, yang akan dilaksanakan adalah wawancara terstruktur, data yang diambil meliputi : identitas responden, jenis sayuran yang ditanam, luas lahan, modal yang dikeluarkan, hasil produksi, pemasaran, pendapatan petani dan jumlah tanggungan petani di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto 2010:274). Dalam artian luas dokumentasi bukan hanya sekedar tulisan saja, tetapi berupa gambar dan prasasti. Maka dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mencari dan mengambil data yang terkait dengan penelitian di instansi pemerintahan. Dalam penelitian ini, data yang akan diambil melalui teknik

dokumentasi meliputi : jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk Desa Campang, luas Desa Campang.

E. Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2013:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis persentase dan data akan dimasukkan dalam tabel frekuensi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing katagori variabel (f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan 100 untuk menghasilkan persentase. Untuk perhitungan dapat digunakan dengan rumus berikut :

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase yang diperoleh

f : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah responden

100 : Konstanta

Setelah selesai membuat tabel, maka selanjutnya adalah memasukkan distribusi persentase pada kolom sel dan memberikan interpretasi agar kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca (Masri Singarimbun, 1989:273)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan uraian pembahasan mengenai “Profil Petani Sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Tahun 2015” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden (74,30%) petani sayuran berusia produktif (25-64 tahun).
2. Sebagian besar responden (60,00%) tidak tamat Pendidikan Dasar (9 tahun).
3. Luas lahan sebagian besar responden (71,42%) memiliki luas lahan pertanian dengan kriteria sedang yang berkisar 0,25-2,0 ha.
4. Jenis sayuran yang paling banyak ditanam oleh responden adalah buncis yaitu 22,85%.
5. Rata-rata jumlah modal petani sayuran di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus adalah Rp. 6.016.198. Sebagian besar responden (60,00%) petani mengeluarkan modal di atas rata-rata dan sebagian besar modal yang dikeluarkan digunakan untuk membeli pupuk.
6. 77,14% responden memasarkan hasil produksinya kepada perantara makelar.
7. Rata-rata dari jumlah pendapatan bersih adalah Rp. 13.600.000 dan sebagian besar (62,85%) pendapatan responden tinggi yaitu di atas rata-rata.

8. Sebagian besar reponden (57,14%) merupakan keluarga kecil yang memiliki anggota keluarga < 4 orang.
9. Sebagian besar keluarga responden (54,28%) di Desa Campang Kecamatan Gisting pemenuhan kebutuhan pokoknya terpenuhi.

B. Saran-saran

1. Petani sayuran di Desa Campang diharapkan mendirikan koperasi agar mampu menjual hasil panen pertaniannya sendiri ke pasar-pasar besar di Bandarlampung.
2. Untuk menjaga turunnya harga pada waktu panen sayuran, hendaknya menanam jenis sayuran yang berbeda antara setiap petani sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Profil Petani Desa Campang*. Kantor Kelurahan Campang.
- Budiono. 2003. *Dasar-dasar Geografi Sosial*. (Bahan Ajar). Program studi Pendidikan Geografi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi untuk mahasiswa dan guru sekolah*. Alumni. Bandung.
- Dawam Raharjo, M. 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press. Jakarta.
- Everest, lee. 1991. *Teori Transmigrasi Pusat peenelitian Kependudukan*. UGM. Yogyakarta.
- Harris Hasyim. 2010. *Suara Petani*. Masyarakat Geografi Indonesia. Bandung.
- Hassan Shadily. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ida Baoes Mantra. 2012. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Ken Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Marrius.1980. *Manajemen Produksi*. Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Masri Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survai*. LP3S Indonesia. Jakarta.
- Moeksin. 2008. *Pengantar Cerpen*.Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Muhammad Firdaus. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazaruddin. 1993. *Sayuran Dataran rendah*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nuswantari. 1998. *Pengantar Demografi*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Subarjo. 2007. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph.d, Omas Bulan Samosir, Ph.d. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soekartawi.1996.*Pembangunan Pertanian untuk Mengentas Kemiskinan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. PT Tri Tunggal Tata Fajar. Surakarta.